

ANALISIS BIAYA KUALITAS DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENJUALAN DI AGYSTA BAKERY

Evica Amel Safitri ^{*1}
Fauziyah ²
Dewi Wungkus Antasari ³

^{1,2,3} Universitas Islam Kediri

*e-mail: levicaamel@gmail.com ¹, fauziyahrahman69@gmail.com ², dewiwungkus@uniska-kediri.ac.id ³

Abstrak

Biaya menjadi salah satu factor untuk menentukan harga pasar pada setiap perusahaan manufaktur, jasa, maupun perdagangan. Dalam penelitian ini ada dua biaya yang akan dibahas yaitu biaya kualitas dan biaya produksi. Biaya kualitas adalah biaya yang timbul akibat mutu yang jelek, seperti biaya pengerjaan ulang. Sedangkan biaya produksi yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Pada penelitian ini menggunakan metode full costing untuk mengetahui biaya produksi, sedangkan untuk mengetahui biaya kualitas menggunakan metode biaya pengendalian dijumlah dengan biaya kegagalan pengendalian. Hasil dari penelitian pada perusahaan dengan data tahun 2022 menghasilkan biaya kualitas sebesar Rp 21.600.000/tahun, sedangkan untuk biaya produksi menghasilkan biaya sebesar Rp 858.560.400/ tahun. Dari data biaya-biaya tersebut perusahaan mengalami keuntungan yang lumayan besar dengan total penjualan pada tahun 2022 sebesar Rp 2.160.000.000

Kata kunci: Biaya kualitas, biaya produksi, penjualan

Abstract

Cost is a factor in determining market prices for every manufacturing, service, or trading company. In this study there are two costs that will be discussed, namely the cost of quality and production costs. Quality costs are costs incurred as a result of poor quality, such as rework costs. While production costs are costs incurred to process raw materials into finished products that are ready for sale. In this study using the full costing method to determine production costs, while to determine the cost of quality using the cost control method totaled with the cost of control failure. The results of research on companies with data for 2022 produce a quality fee of IDR 21,600,000/year, while production costs generate a cost of IDR 858,560,400/year. From the data on these costs, the company experienced a sizable profit with total sales in 2022 of IDR 2,160,000,000.

Keywords: Quality costs, production costs, sales

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia saat ini mengalami percepatan yang signifikan. Banyaknya perusahaan ekonomi yang telah berkembang, terutama di sektor manufaktur. Pemerintah memberikan prioritas yang tinggi terhadap perkembangan sektor ekonomi ini karena berdampak pada pertumbuhan sektor-sektor lainnya termasuk sektor jasa dan sektor perdagangan. Korporasi adalah badan hukum yang menjalankan bisnis dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Organisasi dan individu biasanya menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang terus meningkat, dan dengan memanfaatkan peluang ini dapat meningkatkan keuntungan mereka lebih jauh lagi untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Di era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin ketat dan tidak dapat diabaikan. Barang dan jasa perusahaan akan menghadapi persaingan dari barang-barang dengan keunggulan kompetitif yang kuat. Sebuah bisnis harus mengambil tindakan untuk mempertahankan posisinya di pasar dan menang dalam persaingan komersial. Langkah pertama yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar berhasil dalam persaingan bisnis adalah memproduksi barang berkualitas tinggi, mengelola proses produksi, dan menetapkan harga yang adil untuk barang mereka. Pelanggan akan sangat puas dengan barang berkualitas tinggi. Sesuai dengankemampuan mereka untuk membayar, pembeli juga mempertimbangkan harga produk saat melakukan pembelian.

Menurut Edriani (2019), terdapat pengaruh positif antara biaya kualitas dan penjualan, yang artinya kenaikan biaya kualitas akan mengakibatkan kenaikan penjualan. Perusahaan dapat memperbesar biaya pencegahan dan biaya penilaian untuk menjaga produk sesuai dengan standar kualitas sehingga dapat menurunkan biaya kegagalan internal maupun eksternal dan menghindari biaya yang dikeluarkan semakin membesar. Biaya kualitas tetap efisien dan perusahaan mampu menghasilkan produk sesuai dengan keinginan dan kepuasan konsumen. Namun menurut Winarno (2015), biaya kualitas berbanding terbalik dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang artinya apabila biaya kualitas menurun akan mengakibatkan peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh. Biaya kualitas yang meningkat menyebabkan pengeluaran perusahaan semakin besar sehingga dapat mengurangi tingkat keuntungan perusahaan.

Biaya produksi menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan harga jual dengan menetapkan harga jual yang kompetitif. Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang tersedia untuk dijual. Ketika sebuah produk diubah menjadi barang jadi, biaya produksi merupakan biaya yang paling besar. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik adalah tiga kategori dasar yang ada didalam biaya produksi. Biaya yang terkait dengan perolehan sumber daya yang kemudian akan digunakan untuk membuat produk akhir disebut sebagai biaya bahan baku dalam biaya produksi. Bahan langsung atau tidak langsung dapat dianggap sebagai sumber daya mentah. Biaya tenaga langsung merupakan biaya yang dikeluarkan atas jasa yang diberikan oleh karyawan yang dapat diidentifikasi pada produk yang dihasilkan perusahaan. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, contohnya adalah biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan baku penolong, penyusutan aktiva pabrik, biaya listrik, biaya air, dan lain-lain.

Kondisi biaya kualitas yang ada pada perusahaan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu perusahaan tersebut sudah mengelompokkan biaya-biaya kualitas yang meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Biaya kualitas yang sering kali membengkak pada perusahaan tersebut terdapat pada biaya eksternal, dimana perusahaan tersebut seringkali mengalami retur barang dari toko-toko yang telah perusahaan tersebut untuk diajak kerjasama. Selain itu, perusahaan ini sangat menjaga mutu dan kualitas disetiap produk rotinya itu dengan menggunakan bahan yang berkualitas tinggi.

Kondisi biaya produksi yang ada pada perusahaan Agysta Bakery juga sudah dikelompokkan oleh *owner* perusahaan tersebut. Dimana biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung. Agysta Bakery ini memiliki 11 karyawan yang membantu membuat roti yang dimana 11 karyawan tersebut akan diberi tambahan upah apabila *overtime* 1 jam akan diberi tambahan sebesar Rp 5.000,00. Pada biaya bahan baku tersebut, Agysta selalu mencari bahan yang premium contohnya adalah tepung dalam pembuatan roti yang tidak bisa dipisahkan dari produksi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menurut kedudukan variabel yaitu penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *bakery* yaitu Agysta Bakery yang terletak di Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan cara wawancara langsung dengan *owner* Agysta Bakery, yaitu berupa data biaya produksi, biaya kualitas, dan data penjualan pada tahun 2022. Teknik Pengumpulan Data Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Biaya Pencegahan

a) **Biaya Penilaian (Appraisal Cost)**

Adapun *standart* kebutuhan biaya penilaian pada perusahaan agysta *Bakery* pada tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya Penilaian

UD AGYSTA BAKERY Biaya Penilaian (<i>Appraisal Cost</i>) Tahun 2022		
No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya penilaian proses	Rp 1.800.000
2	Biaya penilaian setelah proses	Rp 1.200.000
Jumlah		Rp 3.000.000

Dalam biaya penilaian produk ini perusahaan melakukan pengujian bahan baku pembuatan kue dengan cara inspeksi bahan baku yaitu mensortir bahan yang cacat sebelum masuk pada proses produksi. Dimana dalam kegiatan ini membutuhkan waktu dan tenaga untuk menilai bahan baku cacat atau tidak, sehingga terjadinya produk cacat sangat minim sekali.

b) **Biaya Kegagalan Internal (Internal Failure Cost)**

Adapun *standart* kebutuhan biaya kegagalan internal pada perusahaan agysta *Bakery* pada tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Kegagalan Internal

UD AGYSTA BAKERY Biaya Kegagalan Internal (<i>Internal Failure Cost</i>) Tahun 2022		
No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya sisa bahan	Rp 3.600.000
2	Biaya pengerjaan ulang	Rp 3.000.000
Jumlah		Rp 6.600.000

Biaya Kegagalan Eksternal (External Failure Cost)

Adapun *standart* kebutuhan biaya kegagalan eksternal pada perusahaan agysta *Bakery* pada tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 4. Biaya Kegagalan Eksternal

UD AGYSTA BAKERY Biaya kegagalan eksternal (<i>External Failure Cost</i>) Tahun 2022		
No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya <i>Return</i> Barang	Rp 6.000.000
Jumlah		Rp 6.000.000

Adapun total keseluruhan biaya kualitas yang terdapat pada perusahaan agysta *Bakery* sebagai berikut :

Tabel 5. Total biaya kualitas tahun 2022

Keterangan	Jumlah
Total biaya pencegahan	Rp 6.000.000
Total biaya penilaian	Rp 3.000.000
Total biaya kegagalan internal	Rp 6.600.000
Total biaya kegagalan eksternal	Rp 6.000.000
Total biaya kualitas	Rp 21.600.000

1. Hasil Perhitungan Biaya Produksi

Berikut disajikan data biaya produksi yang terdapat pada perusahaan agysta *Bakery* pada tahun 2022 sebagai berikut ;

a) Biaya bahan baku

Tabel 6. Biaya bahan baku tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah
1	Tepung Terigu 50 kg	Rp 500.000
2	Margarin 1 karton	Rp 475.000
3	Gula 25 kg	Rp 375.000
4	Susu 1 Dus	Rp 96.000
5	Telur, baking powder, pewarna makanan, dll	Rp 348.890
Jumlah biaya bahan baku		Rp 1.794.890

Biaya tenaga kerja

Tabel 7. Biaya tenaga kerja tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah
1	Gaji karyawan pembuat kue Rp 40.000/orang	Rp 360.000
2	Gaji pengiriman kue	Rp 100.000
3	Upah lembur karyawan pembuatan kue Rp 5.000/orang	Rp 45.000
Jumlah biaya tenaga kerja		Rp 505.000

Biaya overhead pabrik

Tabel 8. Biaya *overhead* pabrik tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah
1	Perawatan oven	Rp 150.000
2	Listrik	Rp 600.000
3	Perawatan mobil box	Rp 3.000.000
4	Perawatan kompor pemanggang kue	Rp 150.000
Jumlah biaya tenaga kerja		Rp 3.900.000

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Adapun jumlah biaya produksi pada Agysta *Bakery* perbulan dan pertahun pada tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 9. Jumlah biaya produksi tahun 2022

No	Keterangan	Perhari (Rupiah)	Perbulan (Rupiah)	Pertahun (Rupiah)
1	Biaya bahan baku	1.749.890	52.496.700	629.960.400
2	Biaya tenaga kerja	505.000	15.150.000	181.800.000
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik	130.000	3.900.000	46.800.000
Jumlah biaya produksi		2.384.890	71.546.700	858.560.400

2. Perhitungan Penjualan

Tabel 10. Perhitungan Penjualan

No	Produk	Satuan	Jumlah
1	<i>Cake</i>	48 pcs	Rp 1.200.000

2	Caramel	48 pcs	Rp 1.200.000
3	Zebra Gulung	48 pcs	Rp 1.200.000
4	Roti Pisang	48 pcs	Rp 1.200.000
5	Brownies panggang	48 pcs	Rp 1.200.000
Jumlah		240 pcs	Rp 6.000.000

Tabel 11. Perhitungan Penjualan

No	Produk	Perhari(Rupiah)	Perbulan(Rupiah)	Pertahun(Rupiah)
1	<i>Cake</i>	1.200.000	36.000.000	432.000.000
2	Caramel	1.200.000	36.000.000	432.000.000
3	Zebra Gulung	1.200.000	36.000.000	432.000.000
4	Roti Pisang	1.200.000	36.000.000	432.000.000
5	<i>Brownies panggang</i>	1.200.000	36.000.000	432.000.000
Jumlah		6.000.000	180.000.000	2.160.000.000

Perhitungan harga pokok penjualan

Tabel 12. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan Per unit	
<u>Total Biaya Produksi + Total Biaya Kualitas</u>	
Jumlah unit yang dihasilkan	
= Rp 858.560.400 + Rp 21.600.000	
86.400 pcs	
= <u>Rp 880.160.400</u>	
86.400 pcs	
= Rp10.187	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis biaya kualitas dan biaya produksi terhadap penjualan di Agysta Bakery sebagai berikut : Proporsi biaya kualitas yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan tersebut juga tidak sedikit untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan jumlah Rp 21.600.000/tahun untuk total biaya kualitas. Dengan total biaya pencegahan sebesar Rp 6.000.000/tahun, total biaya penilaian sebesar Rp 3.000.000/tahun. total biaya kegagalan internal sebesar Rp 6.600.000/tahun, total biaya eksternal sebesar Rp 6.000.000/tahun. Untuk mencegah adanya kegagalan produk dari internal maupun eksternal bisa diperhatikan bahwasannya total biaya kegagalan internal maupun eksternal berbeda lumayan banyak sejumlah Rp 600.000. Perbedaan biaya tersebut, dikarenakan perusahaan ingin meminimalisir adanya cacat produk saat pengerjaan. Hasil dari analisis biaya produksi yang terdapat pada perusahaan agysta Bakery sebesar Rp 858.560.400/tahun. Total biaya bahan baku sebesar Rp 629.960.400/tahun, total biaya tenaga kerja sebesar Rp 181.800.000/tahun, sedangkan total biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 46.800.000/tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi yang ada pada perusahaan mengalami signifikan terhadap penjualan. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan *owner*, biaya yang membengkak pada biaya produksi ini terdapat pada biaya bahan baku sebesar Rp1.749.890/harinya.

Owner tetap memilih kualitas bahan baku yang berkualitas tinggi agar dapat mengurangi terjadinya cacat produk. Analisis penjualan setelah adanya perhitungan diatas, telah disebutkan oleh *owner* agysta Bakery bahwa omzet yang didapat dari perusahaan tersebut sejumlah Rp 180.000.000/bulan. Total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut sebesar Rp 21.600.000/tahun, biaya tersebut dikeluarkan untuk biaya kualitas. Tidak hanya itu saja yang

dikeluarkan oleh perusahaan tersebut setiap bulannya, perusahaan juga mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 858.560.400/tahun. Analisis perhitungan harga pokok penjualan setelah adanya total biaya produksi dan biaya kualitas menunjukkan signifikan dan membuat keuntungan dua kali lipat dari harga pokok penjualan sebesar Rp 10.187 dengan penjualan perusahaan setiap pcs sebesar Rp 25.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Manajemen Pemasaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bustomi, dan N. (2013a). Akuntansi Biaya. Perpustakaan ITB Widya Gama Lumajang.
- Bustomi, dan N. (2013b). Akuntansi Biaya. Perpustakaan ITB Widya Gama Lumajang.
- Devi Edriani, dan H. (2019). "Analisis Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Penjualan Produk (Studi Kasus: Pusat Oleh-Oleh Minang di Kota Padang).," *Ekonomi Dan Bisnis* 21, 2(2), 178–187.
- Fauziyah, F. (2020). MSME Challenges in Facing the Industrial Revolution 4.0 Viewed from the Marketing and Accounting Aspects. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 155.
- Garrison. (2014). Akuntansi Manajemen. Jakarta, Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen, H. (2017). Akuntansi Biaya (Akademia C).
- Harmanto. (2017). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ishak, dan S. (2015). Dasar-Dasar Akuntansi. Surabaya, Universitas Airlangga.
- Lambajang, A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pt. Tropica Cocoprima. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 673–683.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Manajemen. Universitas Gajah Mada.
- _____. (2015a). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta, Permata Center.
- _____. (2015b). Manajemen Akuntansi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narsa. (2019). Manajemen Biaya. Yogyakarta: Deepublish.
- Rudiana, I. F., Toto, T., & Rudiana, D. (2021). Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Penjualan. *Sosio E-Kons*, 13(2), 82. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i2.7866>
- Winarno, S. (2015). Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Keuntungan Perusahaan (Studi Kasus Pada Cv. Meranti Manunggal Furtiture). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Sugianto. (2013). Dasar-Dasar Akuntansi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono. (2017). Akuntansi Manajemen. Salemba Empat.
- Basu, S. (2019). Manajemen Pemasaran. Jakarta, Salemba Empat.
- Basu, S. (2019). PENGARUH PELAYANAN, HARGA SERTA CARA PEMASARAN TERHADAP PENJUALAN TOKO EMAS REJEKI KEDIRI. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 8–10.
- Walandouw, S. K., Tinangon, J., & Sandag, N. E. (2014). Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Cv Ake Abadi Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1327–1337.
- Wales, W., Beliaeva, T., Shirokova, G., Stettler, T. R., & Gupta, V. K. (2020). Orienting toward sales growth? Decomposing the variance attributed to three fundamental organizational strategic orientations. *Journal of Business Research*, 109, 498–510. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.12.019>